ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI MEMBANDINGKAN BILANGAN BULAT MELALUI METODE *BLENDED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 2 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUSIANA DWININGRUM
SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Matematika siswa Kelas VII E di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, dengan diterapkannya Metode *Blended Learning* (b) Bagaimanakah pengaruh Metode *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa siswa Kelas VII E di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VII E di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi setelah diterapkannya Metode *Blended Learning.* (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa siswa Kelas VII E di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi setelah diterapkan Metode *Blended Learning.* Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VII E di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 78,13%, 81,25%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

Kata kunci : matematika, metode *blended learning*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai Tujuan Pembelajaran khusus pada mata pelajaran Matematika di SMP, khususnya di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, masih banyak mengalami kesulitan, terutama masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM ditetapkan pada setiap awal tahun pelajaran dalam rapat antara Kepala Sekolah dan dewan guru. Dalam hal ini telah ditetapkan 7,5. Pada pelaksanaan tes formatif tanggal 21 April 2019, hasil yang dicapai siswa Kelas VII E sangat jauh dari memuaskan, dimana siswa yang mendapat nilai di atas KKM antara 7,5-9,5 (14 anak), siswa yang mendapat nilai antara 5,0-7,5 (12 anak) sedangkan lainnya mendapat nilai antara 4,0-5,0 (6 anak). Berdasarkan analisis nilai yang dicapai siswa Kelas VII E tersebut, maka penulis sekaligus sebagai guru mata pelajaran kelas VII E SMP Negeri 2 Ngawi berkeinginan untuk mengadakan inovasi dan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas prestasi siswa. Untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang aktif. Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara mandiri. Disini penulis memilih menggunakan Metode *Blended Learning* untuk mengaktifkan pembelajaran. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Metode inkuiri merupakan Metode pengajaran yang berusaha meletakan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan Metode ini siswa dituntut untuk lebih

banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Keunggulan Metode *Blended Learning* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Metode *Blended Learning* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu tentang: "Bagaimanakah penerapan Metode *Blended Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui dalam pembelajaran Matematika materi membandingkan bilangan bulat Kelas VII E SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui: "Penerapan Metode *Blended Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui dalam pembelajaran Matematika materi membandingkan bilangan bulat Kelas VII E SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi".

Manfaat Penelitian

Bagi Lembaga SMP : Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diperoleh basil belajar yang optimal.

Bagi Guru SMP : Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran Matematika materi membandingkan bilangan bulat pada siswa Kelas VII E, SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode *Blended Learning.*

Bagi Siswa : Untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika materi membandingkan bilangan bulat dengan Metode *Blended Learning* dalam membandingkan bilangan bulat

Bagi Literatur : Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain dalam menerapkan Metode *Blended Learning,* yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Definisi Metode *Blended Learning*

Secara etimologis istilah *blended learning* terdiri atas dua kata, yaitu blended dan learning. Kata blended memiliki arti campuran, dan learning memiliki arti umum yaitu belajar. Dengan demikian, *blended learning* mengandung arti sebuah pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya Cheung & Hew (2011), menjelaskan *blended learning* merupakan kombinasi antara *face to face learning* dan *online learning*. Senada dengan definisi di atas Mosa (2006) dalam Riyana (2009), menyampaikan bahwa yang dicampurkan dalam *blended learning* adalah dua unsur utama, yaitu pembelajaran di kelas (*classrom lesson*) dengan *online learning*.

Prestasi belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001: 5), prestasi belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang lebih berkualitas. Prestasi individu yakni hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang yang disebut prestasi belajar. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Pengertian Belajar

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pembelajaran (sasaran didik)

sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar (Sujana, 2000: 28). Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran Matematika di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai, sehingga dapat dipakai acuan guru dalam memberikan materi berikutnya.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII E, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri 15 laki-laki dan 17 perempuan pokok bahasan membanding-kan bilangan bulat

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tinda-kan, maka penelitian ini menggunakan Metode penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan Metode *Blended Learning*, observasi aktivitas siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, dan tes formatif. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas VII E, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika Kelas VII E, di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada Metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Merekapitulasi hasil tes. 2) Merekapitulasi hasil pengamatan. 3) Meng-hitung jumlah skor yang tercapai dan prosen-tasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara

individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.

Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas VII E pada Pra Siklus : 2 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 18 siswa mendapat nilai 75; dan 5 siswa mendapat nilai 75. Nilai rata-rata 72,97. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 23 (71,88%). Siswa tidak tuntas 9 (28,13%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Blended Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,07 dan ketuntasan belajar mencapai 71,88% atau ada 23 siswa sudah tuntas belajar dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71,88% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode *Blended Learning.*

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu membandingkan bilangan bulat. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh membandingkan bilangan bulat.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Kelas VII E SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa Kelas VII E pada Siklus I : 4 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 75; 15 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 77,50. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 25 (78,13%). Siswa tidak tuntas 7 (21,88%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Blended Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,50 dan ketuntasan belajar mencapai 78,13% atau ada 25 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 78,13% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode *Blended Learning.*

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar

mengajar dengan penerapan Metode *Blended Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Metode *Blended Learning* masih kurang maksimal; 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII E pada Siklus I : Aktif dalam berdiskusi, nilai rata-rata 2,56 (64%); Aktif menjawab pertanyaan, nilai rata-rata 2,56 (64%); Bernai mengeluarkan pendapat, nilai rata-rata 3,13 (78%). Skor rata-rata 8,25 (69%).

Aktifitas siswa pada siklus 1 masih belum optimal dan belum sesuai dengan penerapan Metode *Blended Learning*. Dari tabel rata-rata aktivitas siswa adalah 68,75, untuk keaktifan berdiskusi 64%, keaktifan menjawab pertanyaan 64%, keberanian mengemukakan pendapat 78%.

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Metode *Blended Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak dan tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada proses belajar mengajar dapat tercapai. dan perlu dilakukan penelitian berikutnya yaitu pada pelaksanaan Siklus II.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan siklus II yaitu membandingkan bilangan bulat. 2) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 3) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh contoh membandingkan bilangan bulat.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2019 di Kelas VII E SMP Negeri 2 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan siklus I tidak terulang pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa Kelas VII E pada Siklus II : 2 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 11 siswa mendapat nilai 80; dan 14 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 81,41. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 26 (81,25%). Siswa tidak tuntas 6 (18,75%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,41 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% atau ada 26 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Metode *Blended Learning*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Blended Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Terdapat kelemahan pada siklus II terutama penerapan Metode *Blended Learning* belum maksimal. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan.

Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII E pada Siklus II : Aktif dalam berdiskusi, nilai rata-rata 3,25 (81%); Aktif menjawab pertanyaan, nilai rata-rata 3,22 (80%); Berani mengeluarkan pendapat, nilai rata-rata 3,28 (82%). Skor rata-rata 9,75 (81%).

Aktifitas siswa pada siklus 2 masih belum optimal dan belum sesuai dengan penerapan Metode *Blended Learning*. Dari tabel rata-rata aktivitas siswa adalah 81,25, untuk keaktifan berdiskusi 81%, keaktifan menjawab pertanyaan 80%, keberanian mengemukakan pendapat 82%.

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Blended Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dengan penerapan Metode *Blended Learning* tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu membandingkan bilangan bulat; 2) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 di Kelas VII E SMP Negeri 2 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah:

Hasil Belajar Siswa Kelas VII E pada Siklus III : 4 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 85; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 13 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 87,97. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 70. Siswa tuntas 28 (87,50%). Siswa tidak tuntas 4 (12,50%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,97 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori **tuntas**. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Metode *Blended Learning*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Blended Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya baik. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII E pada Siklus III : Aktif dalam berdiskusi, nilai rata-rata 3,34 (84%); Aktif menjawab pertanyaan, nilai rata-rata 3,38 (84%); Berani mengeluarkan pendapat, nilai rata-rata 3,72 (93%). Skor rata-rata 10,44 (87%).

Dari data rata-rata aktivitas siswa adalah 86,98, untuk keaktifan berdiskusi 84%, keaktifan menjawab pertanyaan 84%, keberanian mengemukakan pendapat 93%, dengan hasil seperti itu aktifitas dalam diskusi telah mencapai **ketuntasan**.

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Blended Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dan menerapkan Metode *Blended Learning* agar dapat meningkatkan

proses belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Metode *Blended Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 78,13%, 81,25%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan membandingkan bilangan bulat, dengan Metode *Blended Learning* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Metode *Blended Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika dalam membandingkan bilangan bulat serta mengaktifkan interaksi belajar dalam proses pembelajaran siswa Kelas VII E, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 78,13%, 81,25%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan Metode *Blended Learning* serta media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran.
3. Penggunaan alat peraga terhadap prestasi siswa melalui Metode *Blended Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode *Blended Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
4. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai Metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: PAUPPAI,Universitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.